

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian global dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan dinamika yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian. Globalisasi, perubahan kondisi geopolitik, fluktuasi nilai tukar, serta krisis global seperti pandemi COVID-19 telah memberikan tekanan terhadap stabilitas sistem keuangan, termasuk sektor perbankan di Indonesia. Dalam kondisi tersebut, perbankan dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan secara optimal melalui pengelolaan risiko yang efektif dan berkelanjutan.

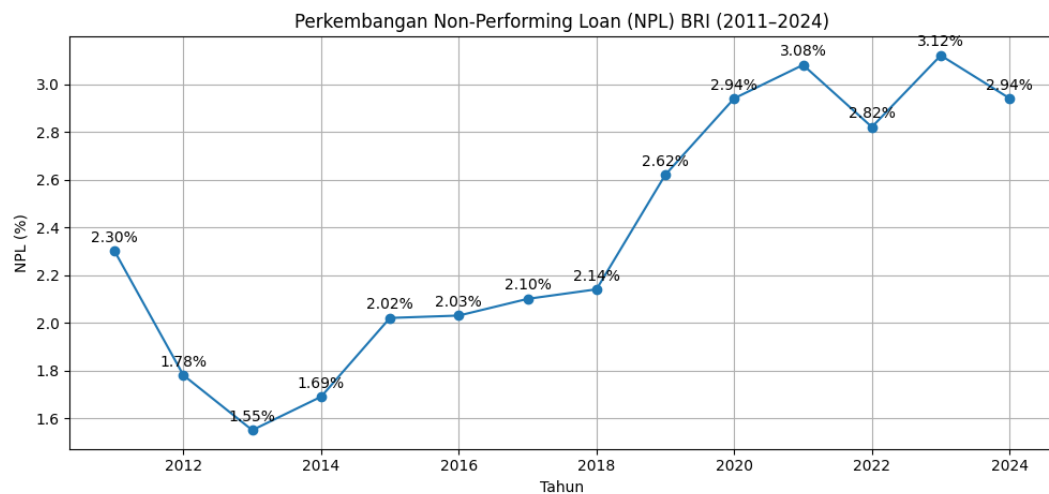
Seiring dengan perkembangan revolusi industri hingga memasuki era Industri 5.0, perusahaan baik industri perbankan maupun para pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan (Rini Rahayu Kurniati, 2025). Maka dari itu, sektor perbankan tidak hanya dituntut untuk beradaptasi dengan digitalisasi, tetapi juga harus mampu mengelola risiko secara lebih cermat, khususnya risiko kredit dan likuiditas. Risiko kredit tercermin dalam rasio *Non-Performing Loan* (NPL), sedangkan risiko likuiditas dapat diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kedua rasio tersebut merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan bank serta hubungannya dengan kemampuan menghasilkan laba.

Non-Performing Loan (NPL) dapat digunakan untuk menentukan kriteria meminimalkan risiko kredit karena NPL menunjukkan tingkat risiko kredit yang

dihadapi bank. Menurut Fadli (2025), *Non-Performing Loan* (NPL) yang rendah menunjukkan penurunan risiko kredit bank. Sedangkan apabila semakin tinggi NPL, maka semakin besar risiko kerugian yang dapat menurunkan profitabilitas. Sementara itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Semakin besar LDR, maka semakin rendah kapasitas likuiditas bank, hal ini disebabkan jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit semakin meningkat. Sedangkan LDR yang rendah, menggambarkan tingkat pemberian kredit yang terbatas sehubungan dengan uang yang diterima, hal ini menyiratkan bahwa bank masih jauh dari memaksimalkan peran intermediasi mereka (Shabri Abd Majid, 2025). Oleh karena itu, kedua rasio tersebut memiliki keterkaitan erat dengan tingkat profitabilitas bank yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bagian dari analisis rasio profitabilitas. ROA ialah suatu rasio yang menggambarkan tentang bagaimana kekuatan asset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih (Amalia et al., 2022).

Menurut Bank Indonesia, rasio kredit macet (NPL) dianggap tidak sehat jika melebihi 5% dari total kredit yang diberikan. Toleransi minimum 5% untuk NPL ditetapkan sebagai standar untuk menilai kesehatan bank. Jika NPL melebihi ambang batas ini, hal itu menunjukkan adanya risiko kredit yang tinggi yang dapat membahayakan stabilitas dan kesehatan bank. Situasi ini menimbulkan masalah bagi bank karena NPL dapat mengurangi pendapatan dan menurunkan kualitas aset bank.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan data laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang diperoleh dari *Annual Report* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang ada pada website resmi <https://bri.co.id>. selama periode 2011 hingga 2024, terlihat bahwa rasio NPL, LDR, dan ROA mengalami perubahan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, perkembangan masing-masing rasio tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik berikut ini.



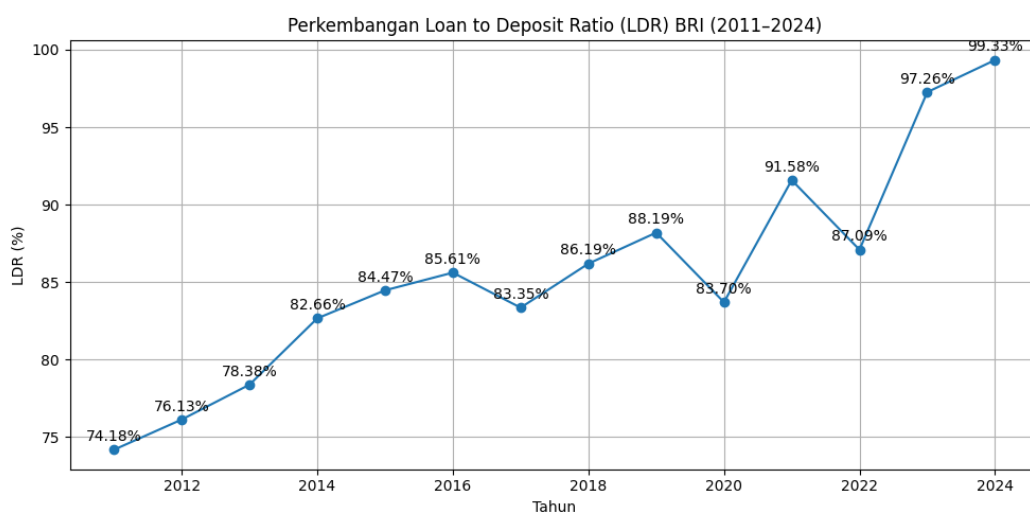
Gambar 1.1
Non-Performing Loan (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2011-2024

Sumber: *Annual Report* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2011-2024 (data diolah, 2026)

Berdasarkan Rasio *Non-Performing Loan (NPL)* pada bank BRI bervariasi antara tahun 2011 dan 2024, menurut grafik perkembangan. Kualitas kredit bank membaik karena NPL turun dari 2,30% pada tahun 2011 menjadi 1,55% pada tahun 2013. Namun setelah itu, NPL meningkat secara stabil menjadi 1,69% pada tahun 2014, 2,02% pada tahun 2015, dan 2,62% pada tahun 2019. NPL meningkat

menjadi 2,94% pada tahun 2020 dan 3,08% pada tahun 2021 selama pandemi COVID-19, menunjukkan peningkatan kredit macet yang disebabkan oleh tekanan keuangan dan penurunan kemampuan debitur untuk membayar utang. Rasio NPL menurun menjadi 2,82% pada tahun 2022, kemudian meningkat sekali lagi hingga mencapai puncaknya di 3,12% pada tahun 2023 sebelum turun menjadi 2,94% pada tahun 2024.

Perkembangan NPL menunjukkan hubungan terbalik dengan *Return on Assets* (ROA), yang konsisten dengan kondisi ini. ROA biasanya menurun atau tetap pada tingkat yang lebih rendah daripada di era sebelumnya ketika NPL meningkat, terutama selama periode 2019-2023. Hal ini terjadi sebagai akibat dari bank yang harus menetapkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih tinggi karena peningkatan pinjaman bermasalah, yang menurunkan pendapatan. Di sisi lain, bank lebih mampu menghasilkan uang ketika NPL lebih kecil. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa NPL memiliki dampak negatif pada ROA, semakin banyak pinjaman bermasalah, semakin kurang menguntungkan bank dalam menghasilkan uang dari asetnya.



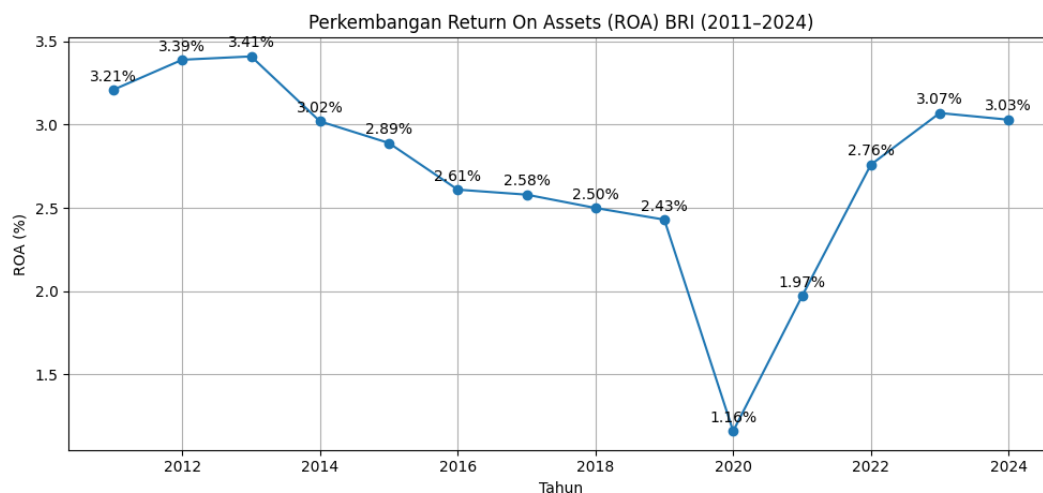
Gambar 1.2
Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2011-2024

Sumber: *Annual Report* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2011-2024
 (data diolah, 2026)

Grafik perkembangan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk tahun 2011-2024 menunjukkan berbagai kondisi dengan tren kenaikan. LDR tumbuh dari 74,18% pada tahun 2011 menjadi 85,61% pada tahun 2016, menunjukkan distribusi kredit yang lebih optimal. Namun demikian, LDR turun menjadi 83,35% pada tahun 2017 sebelum naik kembali menjadi 88,19% pada tahun 2019. Selain itu, pandemi COVID-19 memperlambat aktivitas ekonomi pada tahun 2020, mengakibatkan penurunan pertumbuhan kredit relatif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga, yang menyebabkan LDR turun menjadi 83,70%. Setelah itu, LDR meningkat sekali lagi menjadi 91,58% pada tahun 2021, turun menjadi 87,09% pada tahun 2022, kemudian meningkat tajam menjadi 97,26% pada tahun 2023 dan mencapai puncaknya pada tahun 2024 di angka 99,33%, sejalan dengan pemulihan ekonomi negara dan peningkatan distribusi kredit.

Kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan juga terkait dengan perkembangan LDR. Peningkatan LDR menunjukkan bahwa lebih banyak dana masyarakat digunakan untuk kredit, yang dapat meningkatkan profitabilitas bank dan pendapatan bunga. Namun, kemungkinan kredit macet dapat meningkat jika kredit didistribusikan secara berlebihan tanpa manajemen risiko yang memadai. Untuk memungkinkan *Return on Assets* (ROA) yang lebih tinggi tanpa mengganggu likuiditas bank, LDR harus dijaga pada tingkat ideal. Karena efisiensi

peran perantara bank dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan, LDR memiliki dampak pada ROA.



Gambar 1.3
Return On Assets (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2011-2024

Sumber: *Annual Report* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2011-2024 (data diolah, 2026)

Berdasarkan Grafik perkembangan *Return On Assets (ROA)* BRI dari tahun 2011 hingga 2024, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.3 di atas, memperlihatkan variasi dengan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun. ROA sebesar 3,21% pada tahun 2011, meningkat menjadi 3,39% pada tahun 2012 dan 3,41% pada tahun 2013. Setelah itu, ROA secara bertahap menurun menjadi 3,02% pada tahun 2014, 2,89% pada tahun 2015, 2,61% pada tahun 2016, 2,58% pada tahun 2017, 2,50% pada tahun 2018, dan 2,43% pada tahun 2019. Perlambatan aktivitas ekonomi terkait pandemi COVID-19 pada tahun 2020 berkontribusi pada penurunan terbesar, yang mencapai 1,16%. Setelah itu, ROA mulai pulih, naik

menjadi 1,97% pada tahun 2021, 2,76% pada tahun 2022, dan 3,07% pada tahun 2023 sebelum sedikit menurun menjadi 3,03% pada tahun 2024.

Pertumbuhan ROA menunjukkan kemampuan BRI untuk menghasilkan uang dari aset yang dikendalikannya. Penurunan ROA antara tahun 2014 dan 2020 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak sejalan dengan ekspansi aset bank. Sementara itu, peningkatan kinerja keuangan dan efektivitas manajemen aset setelah pandemi ditunjukkan oleh kenaikan ROA selama periode 2021-2023. Akibatnya, ROA merupakan metrik yang berguna untuk mengevaluasi seberapa menguntungkan suatu bank dan seberapa baik bank tersebut mengelola semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnasari, Huda, dan Nurulrahmatia (2025), menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Selain itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa baik tingkat kredit bermasalah maupun kemampuan penyaluran dana memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas perbankan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihza (2025), yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dan LDR terhadap ROA masih belum menunjukkan pola yang konsisten. Kondisi ini membuka peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan guna memberikan kejelasan mengenai hubungan antar variabel tersebut. Dengan

demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA agar diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran kedua variabel tersebut dalam menentukan profitabilitas perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan menuangkannya dalam laporan Penelitian Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Pengelolaan *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat 3 pokok permasalahan yang akan diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Non-Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011-2024.
2. Bagaimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011-2024.
3. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011-2024.
4. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011-2024

5. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011-2024.
6. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi masalah yang sudah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan *Non-Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011-2024.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011-2024.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penulisan laporan Penelitian Tugas Akhir ini disusun dengan harapan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memperdalam materi yang telah dipelajari selama perkuliahan khususnya mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

b. Bagi Jurusan

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bermanfaat serta menjadikan bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa, khususnya jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan masukan serta perbaikan bagi perusahaan mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menggunakan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama periode 2011-2024 di web BRI dengan alamat web <https://www.ir-bri.com/>.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian Proposal Tugas Akhir ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan Mei 2026.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2026															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul dan rekomendasi pembimbing																
2	Konsultasi awal dan Menyusun rencana kegiatan																
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4	Seminar Tugas Akhir																
5	Revisi Tugas Akhir dan persetujuan revisi																
6	Pengumpulan dan pengolahan data																
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																

Sumber: Diolah penulis, 2026